

Kepatuhan Emiten dalam Taksonomi Extensible Business Reporting Language (XBRL)

by Martinus Sony Erstiawan

Submission date: 09-Aug-2021 02:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 1629478803

File name: kepatuhan.XBRL..pdf (479.6K)

Word count: 5750

Character count: 38303

Kepatuhan Emiten dalam Taksonomi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)

Martinus Sony Erstiawan

Universitas Dinamika
martinus@dinamika.ac.id

Abstract

The research was conducted with the aim of assessing the compliance level of issuers in utilizing and presenting XBRL based on financial reports for the current period, taxonomies in accounting standards, taxonomies in Document Entity Information (DEI), taxonomies based on reporting and entry points, taxonomy assessment matrix in. The method uses a literature review as an effort to parse and analyze issuer compliance in the Extensible Business Reporting Language (XBRL) taxonomy. The results achieved are that issuers are obliged to disclose and present electronic-based financial reports using the XBRL application by entering data from all listed company information by filling in DEI and Entry Points. The compliance of issuers in the XBRL taxonomy follows the prevailing laws and regulations regarding information disclosure and electronic reporting of issuers and remains guided by Indonesian Accounting Principles Committee.

Keywords: *XBRL, Taxonomy XBRL, Document Entity Information (DEI), Entry Point*

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan menilai tingkat kepatuhan emiten dalam memanfaatkan dan menyajikan laporan keuangan berbasis XBRL pada periode berjalan, taksonomi dalam standar akuntansi, taksonomi dalam *Documen Entity Information* (DEI), taksonomi berdasarkan pelaporan dan *entry point*, matrik penilaian taksonomi dalam XBRL. Metode yang digunakan menggunakan *literatur review* sebagai upaya mengurai dan menganalisa kepatuhan emiten dalam taksonomi *Extensibel Business Reporting Language* (XBRL). Hasil yang dicapai bahwa emiten berkewajiban melakukan pengungkapan dan menyajikan laporan keuangan berbasis elektronik menggunakan aplikasi XBRL dengan melakukan entri data dari seluruh informasi perusahaan tercatat dengan mengisi DEI dan *Entry Point*. Kepatuhan emiten dalam taksonomi XBRL mengikuti peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan tentang keterbukaan informasi dan pelaporan elektronik emiten serta tetap berpedoman pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan.

Kata kunci : *XBRL, Taxonomy XBRL, Document Entity Information (DEI), Entry Point*

1. PENDAHULUAN

Keterbukaan era informasi pada saat ini era pandemi Covid-19 jauh lebih terbuka dan lebih aktif dalam penggunaan media informasi berbasis internet. Keterbukaan informasi didalam aktivitas bisnis pun dapat dilakukan dalam menata perusahaan agar dapat dipercaya oleh masyarakat dengan menciptakan tata kelola perusahaan dalam membangun bisnis dan upaya peningkatan daya saing. Transparansi informasi aktivitas bisnis dalam keterbukaan era informasi saat ini menjadi faktor utama dalam kecepatan saat pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Transparansi dilakukan dalam upaya pertanggungjawaban aktivitas keuangan dari pemilik usaha serta manajemen yang mengelola organisasi oleh *agen* dan *principal* (Erstiawan,

Soebijono, 2018). Transparansi menjadi bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menciptakan *Value Added* dalam pengelolaan dan pengendalian terhadap kinerja perusahaan (Permada, 2018).

Pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang disajikan lengkap, jelas, informatif, akurat, tepat waktu, sesuai dengan sasaran kegiatan, visi dan misi serta strategi usaha dalam pengelolaan perusahaan yang menyeluruh. Tentunya didukung oleh tanggungjawab yang tinggi dalam mengikuti kaidah hukum yang berlaku termasuk didalamnya perundang-undangan serta prinsip kehati-hatian dengan mengelola secara profesional (Erstiawan, 2020). Pengelolaan organisasi dalam laporan keuangan berdasarkan komponen posisi keuangan akhir periode yang dapat mengetahui laba ataupun rugi beserta perubahan modal serta pengelolaan keuangan dari arus kas (IAI, 2017). Kualitas informasi terhadap laporan keuangan dapat mengurangi efisiensi terhadap penanaman modal terhadap perusahaan. Secara kualitas dapat diungkap secara transparan dan diungkap kepada publik dengan bahasa dan format yang berlaku (Wijaya dkk, 2020).

Pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan dapat diolah dengan menggunakan elektronik yang digunakan secara menyeluruh oleh perusahaan yang listing dibursa efek. Seperti halnya informasi laporan keuangan yang telah diungkap dan disajikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana format penyajian laporan keuangan menggunakan format yang sama dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum, sebagai pendukung *business intelegent* (BI) yang mana *stakeholder* dan *shareholder* maupun emiten dapat mengakses data, menyimpan dan menganalisis kinerja keuangan dengan basis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) (IDX, 2020). XBRL sebagai upaya peningkatan data yang tidak akurat, fleksibel dalam pelaporan, validasi data dapat dipertanggungjawabkan dan mengurangi asimetri informasi dan mengurangi manajemen laba (Mayapada dkk, 2020).

Metode yang diinput kedalam pelaporan XBRL, mulai disesuaikan dengan jumlah nominal akhir yang telah diolah oleh emiten itu sendiri berdasarkan laporan keuangan periode berjalan yang dapat dilakukan secara online langsung dikerjakan menggunakan data internet, namun dapat pula diunduh terlebih dahulu dengan basis *microsoft excel* dan tinggal *upload* berdasarkan perkiraan yang telah terformat dan seragam sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Mahardika, Harahap, 2018). Sedangkan hasil akhirnya dapat berupa dokumen berbentuk PDF, *Microsoft Excel* dan *Extensible Markup Language* (XML).

XML merupakan salah satu yang digunakan dalam teknologi informasi berbasis *website*. Pemanfaatan teknologi *web service* dalam aplikasi menghasilkan sistem operasi yang terintegrasi dan berinteraksi antar sistem serta masing-masing emiten dapat hak akses dalam pelaporan keuangan berdasarkan platform yang telah tersedia. XML sebagai sistem komunikasi dari berbagai aplikasi baik internal maupun eksternal antar satu bagian dengan bagian lain (Deviana, 2011). XML dapat menjadi alat pertukaran pada sistem yang berbeda antar organisasi melalui protokol jaringan HTTP (*Hypertext Transfer Protocol*) dengan memiliki fungsi menggabungkan antara *web server* dan sistem *browser* yang memiliki perintah yang sama menjadi *file text* (Mulyadi dkk, 2017).

Penyajian laporan keuangan berbasis XBRL dengan bahasa XML dilingkungan BEI tentunya menjadi dasar tingkat ketaatan emiten dalam mengikuti aturan yang berlaku

dibursa dalam keterbukaan informasi yang dapat diketahui oleh *stakeholder* dan *shareholder*. Taatnya emiten dalam menyajikan laporan keuangan berbasis XBRL belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan yang listing di BEI. Tentunya adaptasi dalam menyajikan laporan keuangan berbasis XBRL menjadi salah satu faktor belum semua perusahaan yang listing dibursa efek menggunakan XBRL berdasarkan kebutuhan atas informasi yang perlu disajikan. Penerapan XBRL di BEI menggunakan klasifikasi bidang ilmu akuntansi (taksonomi) yang memadukan standar akuntansi dan pelaporan keuangan serta emiten berkewajiban mengisi seluruh informasi yang terdapat pada perusahaan. Pada taksonomi XBRL mengacu dari standar akuntansi keuangan (PSAK) yang memuat Catatan Akuntansi Laporan Keuangan (CALK) yang dimulai pada tahun 2020. Dokumen perusahaan yang dibutuhkan yaitu data, catatan dan atau keterangan yang dibuat atau diterima oleh perusahaan dalam melakukan aktivitasnya yang tercatat sebagai bukti yang menjadi hak dan kewajiban dalam aktivitas kegiatan usaha (Indonesia, 1997) serta memenuhi ketersediaan informasi yang handal dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan (Yuniarsih, 2016).

Tingkat kepatuhan emiten terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan sudah dilakukan sejak bergabung dalam bursa efek serta sebelum bergabung pun telah menerapkan sesuai standar yang berlaku berbasis IFRS (*Internasional Financial Reporting Standard*). Prinsip dasar IFRS yaitu *fair value* (nilai wajar) dan dilakukan pengungkapan (*disclosure*) (Kurniawati, 2014). Dalam penelitian ini bertujuan untuk 1.) Menilai tingkat kepatuhan emiten dalam memanfaatkan dan menyajikan laporan keuangan berbasis XBRL pada periode berjalan, 2.) Taksonomi dalam standar akuntansi, 3.) taksonomi dalam Dokumen Entity Information (DEI), 4.) Taksonomi berdasarkan pelaporan dan entry point, 5.) Matrik penilaian taksonomi dalam XBRL.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory (Teori Agensi) dalam keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban *agent* sebagai pengelola aktivitas bisnis dapat meningkatkan mutu organisasi dalam ruang tata kelola perusahaan yang baik (Erstiawan, 2021). Informasi dalam pengelolaan operasional perusahaan yang dilakukan *agent* (manajemen) kepada pihak *principal* (pemilik perusahaan) dapat memberikan hak akses atas kinerja perusahaan. Tanggungjawab *agent* melakukan penyajian, pelaporan, pengungkapan seluruh kegiatan kepada pihak *principal* berdasarkan standar yang berlaku. *Perspective* atau argumentasi yang sejalan menjadi dasar utama mengurai perbedaan pandangan dan langkah kerja dalam pengambilan keputusan antara *principal* dan *agent* sehingga terhindar dari konflik kepentingan dan jika hal tersebut bertolak belakang dengan kesamaan persepsi dan terjadi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* tentunya menurunkan motivasi, motif dan sangat rawan terjadi konflik (Harnovinsah, dkk, 2020). Tentunya pemisahan fungsi, wewenang dan tanggungjawab antara *principal* dan *agent* perlu dilakukan yaitu dengan mengelola kontrak kerja dalam periode berjalan yang telah disepakati bersama (Syaifullah, Ramdany, 2020).

Sadar dan taat hukum

Kesadaran terhadap peraturan oleh individu atau kelompok terpacu pada keiklasan diri dan kelompok yang terbentuk dari hati nurani dengan menyatakan dan menerapkan pesan-pesan dari peraturan yang telah disepakati bersama dan diatur dalam undang-undang (Anwar, 2019) Kebijakan yang diatur dalam pemerintahan dalam bentuk peraturan perundang-undangan memiliki fungsi untuk mengatur dan mengelola masyarakat yang memiliki martabat tinggi sebagai masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peraturan tidak memiliki sifat semena-mena, itikad baik dan memunculkan rasa pertanggungjawaban dalam berkehidupan bernegara (Fatimayanti et al, 2018).

Internet Financial Reporting (IFR)

Sistem pelaporan elektronik (SPE) digunakan sebagai sistem penyampaian informasi yang digunakan sebagai sarana penyampaian laporan secara elektronik oleh emiten atau perusahaan publik kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keterbukaan informasi atau dokumen yang wajib disampaikan oleh Emiten sesuai perundang-undangan pasar modal (Indonesia, 2018).

Internet Financial Reporting (IFR) telah dikenal dalam pengungkapan laporan keuangan, pendapat atas hasil audit dari auditor yang dipublish dalam media internet (website) perusahaan (Rizqiyah & Lubis, 2017). Penyampaian laporan keuangan berbasis website agar tersampaikan tanpa melihat batas dan waktu dan oleh siapa, serta dimanapun berada (Narsa & Pratiwi, 2012). Dalam IFR format yang digunakan berupa *Portable Document Format* (PDF), *Hypertext Markup Language* (HTML), *Joint Photographic Experts Group* (JPEG), *Microsoft Excel*, *Microsoft Word* dan *Zip Files Winzip* (Maulana & Luciana, 2018).

Extensible Markup Language (XML)

XML dapat diakses melalui media layanan *mobile*, dengan aksesibilitas, mobilitas, fleksibilitas, yang dapat digunakan kepada *multi platform* seperti *android*, dan berbasis *desktop* (Gat, 2017). *Web service* yang dapat digunakan melalui media jarak jauh atau dengan menggunakan internet. Dengan didukung dengan *Remote Procedure Call* (RPC) yang dapat mampu mengelola fungsi aplikasi *web* dengan menggunakan aplikasi *web* dan ditampilkan melalui UI (*User Interface*). Yang menjadi keunggulan dalam menggunakan *web service* salah satunya adalah dapat digunakan dalam lintas *platform*, dapat mempermudah pertukaran antar data dan *web service* dapat mengakses berbagai konten yaitu *Hypertext Markup Language* (HTML), *Hypertext Transfer Protocol* (HTTP), *Extensible Markup Language* (XML), *Portable Document Format* (PDF), *Joint Photographic Experts Group* (JPEG) (Sutanta, Mustofa, 2012).

Extensible Business Reporting Language (XBRL)

Sebagai fasilitas dan media yang berkembang dalam penyediaan laporan keuangan berbasis *electronic* menjadikan informasi keuangan lebih terinci dan memiliki kecepatan yang cukup untuk dapat dikomunikasikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* (Pamungkas & Kristanto, 2019). Sudah terdapat 50 negara yang menggunakan aplikasi

XBRL dalam kepatuhan, atas kinerja keuangan dan aktivitas lainnya (<http://xbrl.org>). XBRL berbasis XML yang merupakan bahasa baku dalam aplikasi *web services* yang dirangkai sedemikian rupa menghasilkan standar sistem pelaporan serta informasi keuangan secara online. Keterbukaan informasi yang terpublish menggunakan media internet (website) yang dikelola oleh perusahaan itu sendiri dan aplikasi yang terdapat pada BEI secara konsisten dan berkelanjutan menambah kredibilitas emiten dalam penyampaian keuangan kepada ranah publik (Pujisari & Biyanto, 2019).

XBRL juga telah digunakan dalam aktivitas pelaporan keuangan oleh perusahaan perbankan, asuransi, regulator securitas, data provider dan perpajakan. Dan kebermanfaatannya menggunakan XBRL lebih komprehensif, efisien dan dapat diandalkan, dapat meningkatkan daya saing produk kepada investor institusi dan swasta serta transparansi dan keutuhan informasi pada pasar modal serta peningkatan pelayanan seluruh konsumen di pasar modal (<http://idx.co.id>).

Pada penggunaan aplikasi XBRL bukanlah merupakan aplikasi software yang menggantikan software yang digunakan dalam pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh emiten, dan bukan merupakan standar akuntansi yang terbaru karena penerapannya tidak mengubah apapun termasuk *chart of accounts* (COA), format laporan dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Taksonomi dan kepatuhan standar Akuntansi Keuangan

Taksonomi yang terdapat pada BEI merupakan elemen laporan keuangan yang menjadi dasar standarisasi berdasarkan format penyajian pelaporan keuangan dari sektor maupun subsektor yang telah ditentukan oleh BEI. Pengungkapan (Disclosure) mengurai tentang catatan atas laporan keuangan, kewajiban atas transparansi informasi keuangan dari setiap emiten dengan dasar laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Yang mendasari pengungkapan laporan keuangan dalam taksonomi berasal dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Syariah, dan ketentuan dari pasar modal yaitu Peraturan BAPEPAM – LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan atau perusahaan publik, Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek dan Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-17/BI/2012 tentang *checklist* Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Seluruh Industri di Pasar Modal di Indonesia (IDX, 2020).

3. METODA PENELITIAN

Metode studi literatur dan metode kualitatif deskriptif menggunakan data sekunder. Data berasal dari Jurnal Penelitian yang berhubungan dengan jurnal – jurnal terindex sinta 5 dan 6 serta menggunakan alat bantu pencarian pada *search engine* pada *browser Microsoft Edge* dan *Google* dengan menggunakan kata kunci XBRL dan PSAK, website sebagai dasar referensi internasional. Jenis data dan sumber data berasal dari berbagai referensi yang dapat menambah perbendaharaan kata, maupun menambah wawasan dan argumentasi dari berbagai artikel jurnal yang telah dipublikasi baik menggunakan bahasa

Indonesia maupun dalam bentuk referensi bahasa Inggris yang tentunya mengikuti kesesuaian terkait dengan topik yang diteliti yaitu XBRL.

Teknik analisis data berdasarkan dari artikel ilmiah dengan topik XBRL dan menghubungkan dengan taksonomi berdasarkan pedoman yang telah disusun dalam mengurai taksonomi XBRL di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan model teknik interaktif. Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam proses pengumpulan data yang dilakukan terus menerus sehingga peneliti menarik kesimpulan atas artikel yang diperoleh (Moleong, 2014). Jika peneliti mengalami ketidakpastian atau keraguan dalam artikel yang diperoleh, maka peneliti mengulang kembali proses dalam pengumpulan data yang ada dilapangan, sehingga update data dapat segera diproses sebagai dasar kesimpulan yang lebih berbobot (Nugraheni, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepatuhan Sebagai Emiten pada Bursa Efek Indonesia

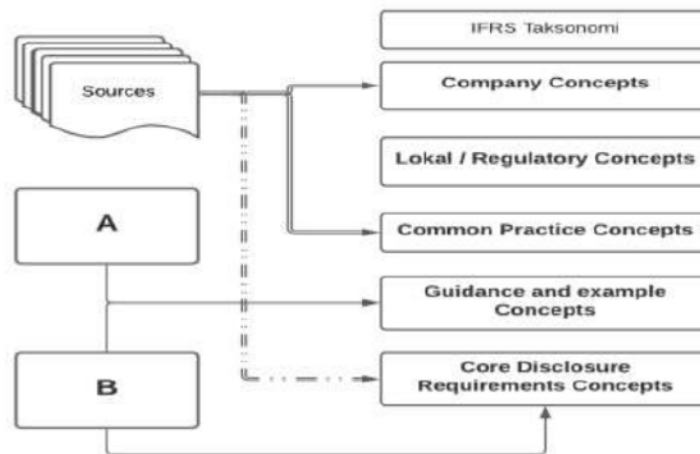
Perusahaan tercatat memiliki kewajiban yang tidak mudah dikarenakan berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan dengan format yang telah diatur dalam taksonomi yang disematkan dalam XBRL. Tingkat kepatuhan emiten dalam mengurai dan mengungkapkan kedalam taksonomi berbasis XBRL dapat meningkatkan kualitas emiten itu sendiri. Kewajiban mengungkapkan laporan keuangan kedalam BEI menjadi perhatian tersendiri oleh emiten, pasalnya terdapat sanksi yang dikenakan kepada emiten jika tidak patuh dalam menyajikan laporan keuangan secara transparan.

Sanksi yang diberikan kepada emiten terbagi menjadi beberapa bagian yaitu peringatan tertulis I jika penyampaian dan pengungkapan laporan keuangan terlambat hingga 30 hari, peringatan tertulis II, jika pengungkapan dan penyajian laporan keuangan lebih dari tanggal 31 sampai hari pada kalender ke-60. Denda pun diberlakukan jika telah melampaui batas tersebut dengan pemenuhan kewajiban membayar Rp. 50.000.000,-. Pada peringatan III, denda administratif yang wajib dibayar sebesar Rp. 150.000.000,- jika hari ke - 61 – 90, dengan sengaja terlambat menyajikan laporan keuangan, atau jika telah melakukan pengungkapan laporan keuangan namun tidak membayar kewajiban pada peringatan ke-II maka berhak menerima peringatan III dan menyerahkan kewajibannya dengan denda nominal Rp. 200.000.000,- (Denda peringatan II dan III). Sedangkan jika lebih dari 91 hari tetap tidak mengungkap dan menyajikan laporan keuangan dan atau telah menyajikan laporan keuangan namun tidak membayar denda peringatan II dan III serta dinyatakan suspensi. Sanksi terhadap emiten kembali dicabut jika emiten telah menyerahkan laporan keuangan serta membayar denda sebesar Rp. 200.000.000,- (Denda SP-II dan SP-III).

Sanksi berupa nominal rupiah (Rp) bila emiten tidak memenuhi kewajibannya dalam pengungkapan dan penyajian laporan keuangan diberlakukan sanksi administratif. Tentunya pelanggaran yang dilakukan disesuaikan dengan tenggat waktu lamanya emiten tidak menyajikan laporan keuangan kepada pihak BEI. Upaya yang dilakukan sebagai upaya tindak disiplin dan keteraturan dalam mengungkap laporan keuangan secara transparan (Purtranto, 2018). Serta dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada emiten tersebut, dengan mengurai tingkat rasio dalam laporan keuangan perusahaan tercatat (Ganar, 2018).

Taksonomi dalam Standar Akuntansi

Internasional Financial Reporting Standard (IFRS) Taxonomy pada tahun 2021 memberikan perkembangan dalam penyajian dan pengungkapan standar IFRS sebagai mana sedang dibahas oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional pada awal tahun 2021 dimana nantinya terdapat standarisasi dalam taksonomi yang dapat digunakan oleh negara yang berkiblat menggunakan IFRS (www.ifrs.org). Di negara Indonesia terkait perkembangan taksonomi untuk distandarkan dalam PSAK sejauh ini telah dirubah mengikuti perkembangan taksonomi tahun 2020 terkait dengan PSAK 71, 72 dan 73. Pada PSAK 71 tentang instrumen keuangan, PSAK 72 tentang Pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan PSAK 73 tentang sewa (IDX, 2020). Namun tidak dapat disangkal bahwa PSAK saat ini masih berupaya mengikuti perkembangan dari standar akuntansi internasional (IFRS), jika secara global terdapat pengembangan yang berarti, maka PSAK pun dapat mengikuti prosedur yang terbaru. Dan tentunya tidak secara langsung mengikuti IFRS tersebut, namun diperlukan penyesuaian dengan kondisi budaya di Indonesia.



Sumber : Beerbaum (2015) IFRS Taxonomy

Gambar. 1. IFRS Taxonomy

Pada **Gambar.1** diatas dijelaskan bahwa IFRS *taxonomy* merujuk pada sumber-sumber dan karakteristik perusahaan yang sedang berkembang. Dan menggabungkan konsep akuntansi dalam perusahaan, daerah lokal dalam hal ini peran instansi pemerintah juga mendukung dan menggunakan IFRS *taxonomy*. Keterlibatan komunitas dalam hal ini akuntansi yang terdiri dari dewan pembuat kebijakan, akademisi, dan industri berupaya berkolaborasi dalam pemenuhan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan taksonomi (Beerbaum, 2015). Pada IFRS *taxonomy*, elemen-elemen yang terdapat pada laporan keuangan dari berbagai unit usaha lebih dari 3000 item dengan nomor unik dan jika digabungkan dengan media informasi digital cukup fleksibel saat digunakan (Mardian, 2016).

Informasi yang bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna Indonesia Publik (Indonesia, 2017). Informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik yang sesuai dengan Undang-undang serta informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik (Indonesia, 2008).

Taksonomi dalam *Document Entity Information (DEI)*

Kewajiban pengungkapan keranah publik dilakukan sebagai upaya efisiensi dan efektivitas dalam transparansi informasi melalui aplikasi pelaporan berbasis elektronik yang dilakukan oleh perusahaan publik yang isinya merupakan pelaporan dan pembagian waktu berdasarkan urutan kegiatan yang terinci dalam penyampaian laporan yang lengkap. Perusahaan publik dalam penyajiannya terdapat beberapa hal yang perlu diisi sesuai format isian yang telah tersedia. Tentunya uraian pertanyaan yang wajib diisi oleh perusahaan publik untuk membantu investor untuk mengetahui detail perusahaan yang tercatat.

Dari aktivitas tersebut dimulai mengurai informasi umum tentang perusahaan publik dengan mengurai nama entitas, kode entitas, nomor identitas entitas, uraian masuk ke ranah sektor dan subsektor yang dijalani saat ini, mengurai pengendali dalam pemegang saham saat ini, tanggal periode yang sedang berjalan maupun periode sebelumnya (awal dan akhir), mengurai mata uang dan kurs yang digunakan dan dikonversi dalam bertransaksi maupun pengungkapan, uraian jenis laporan keuangan, jenis opini akuntan publik, penekanan sebagai temuan dari hasil audit eksternal dalam penjelasan pada paragraf tersendiri, uraian hasil penugasan review dan mengurai tanggal laporan audit, siapa auditor yang melakukan audit, menentukan lama penugasan partner dalam melakukan audit dan validasi opini laporan audit, memperjelas auditor sebelumnya dan nama partner audit periode sebelumnya.

Dari hasil laporan keuangan yang telah dibuat dan diaudit oleh auditor eksternal, tentunya menjadi tanggungjawab direksi dalam penyampaian laporan keuangan ke ranah publik. Pertanggungjawabannya pun dilakukan secara bersama tanggung renteng untuk membuat surat pernyataan diatas materai berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh bidang akuntansi. Dan pertanggungjawaban lainnya adalah menelaah hasil opini auditor eksternal atas audit yang telah dilakukan sampai dengan tanggal yang pada opini akuntan.

Dalam penyajian laporan keuangan terdapat DEI berdasarkan elemen, pelapor dapat mengisi formulir yang terdapat pada aplikasi XBRL tersebut yang telah disediakan diantaranya :

Tabel 1
Elemen *Document Entity Information (DEI)*

No	Keterangan (Elemen)
1	Informasi umum (Abstrak)
2	Nama entitas
3	Penjelasan perubahan nama dan akhir periode laporan sebelumnya
4	Kode Entitas

5	No. Identifikasi entitas
6	Industri Utama Entitas
7	Sektor
8	Sub Sektor
9	Pengendali informasi pemegang saham
10	Jenis entitas
11	Jenis efek yang dicatatkan
12	Jenis papan perdagangan tempat entitas tercatat
13	Apakah merupakan laporan keuangan satu entitas atau kelompok antitas
14	Periode penyapaian laporan keuangan
15	Tanggal awal periode berjalan
16	Tanggal akhir periode berjalan
17	Tanggal akhir tahun sebelumnya
18	Tanggal awal periode sebelumnya
19	Tanggal akhir periode sebelumnya
20	Mata Uang pelaporan
21	Kurs Konversi pada tanggal pelaporan jika mata uang penyajian selain rupiah
22	Pembuatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan
23	Jenis laporan atas laporan keuangan
24	Jenis opini auditor
25	Hal yang diungkapkan dalam paragraf pendapat untuk penekanan atas suatu masalah atau paragraf penjelasan lainnya, jika ada
26	Hasil penugasan <i>review</i>
27	Tanggal laporan audit atau hasil laporan review
28	Auditor Tahun berjalan
29	Nama Partner audit tahun berjalan
30	Lama tahun penugasan partner yang menandatangani
31	Auditor tahun sebelumnya
32	Nama partner audit tahun sebelumnya
33	Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK.VIII.G.11 tentang Tanggungjawab direksiatas laporan keuangan
34	Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK.VIII.A.2 tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit dipasar modal

Sumber : Taksonomi, Bursa Efek Indonesia (2020)

Data yang diisikan tersebut dapat mempermudah investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Tentu saja informasi atas laporan keuangan yang telah dibuat sudah diaudit oleh akuntan yang berkompeten dan tingkat independensinya pun tidak diragukan lagi. Sikap independensi dari praktik Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dipasar modal tentunya wajib mempertahankan sikap independensi. Penugasan profesi akuntan publik dapat mempertanggungjawabkan sebagaimana yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan sanksi dapat diberikan jika salah satu pihak melakukan pelanggaran sesuai ketentuan pidana dibidang Pasar Modal, BAPEPAM dan Laporan Keuangan.

Taksonomi berdasarkan pelaporan dan *entry point*

Taksonomi pelaporan keuangan salah satu cara mengkomunikasikan kegiatan perusahaan dimana terdapat pengelolaan keuangan menghasilkan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. (Beerbaum, 2015). Taksonomi laporan keuangan berbasis pada PSAK yang terdiri dari (1) Laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi aset lancar dan tidak lancar serta kewajiban lancar dan modal, (2) Laporan laba bersih komprehensif yang didalamnya terdapat pendapatan, beban, sebelum pajak dan setelah pajak, (3) Laporan perubahan ekuitas dan (4) Laporan arus kas, dari semua itu berdasarkan PSAK 1 (IDX, 2020).

Taksonomi sebagai alat komunikasi antara emiten atau pengelola perusahaan dan *stakeholder* (pengguna laporan keuangan) yang mana masing-masing telah mematuhi PSAK yang berlaku umum. Taksonomi sebagai penanda pengungkapan laporan keuangan yang diperlukan agar aksesibilitas pengguna laporan keuangan dapat lebih mudah dalam menganalisis dan melakukan investasi. Dalam taksonomi terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu DEI dan *Entry points*. Pada DEI emiten berkewajiban untuk mengisi dokumen yang telah disediakan dalam form sebagai pengungkapan informasi sesuai kondisi yang terjadi di perusahaan dan terbebas dari manipulasi laporan laporan keuangan. Pelaporan keuangan menjadi dasar kebijakan emiten (pengelola perusahaan) dan penggunaan prosedur dalam akuntansi perusahaan itu sendiri (Tanjung, 2021). Dan dalam memenuhi kebutuhan penyebaran informasi yang cepat, akurat dan merata bagi publik serta memudahkan bagi perusahaan tercatat dan *stakeholder*, diperlukan standarisasi XBRL sehingga kewajiban penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tercatat dilakukan dalam format XBRL (Indonesia, 2021).

Entry point yang disematkan dalam taksonomi XBRL merupakan jenis pelaporan yang terbagi menjadi beberapa bagian dengan pemisahan akun-akun pada pelaporan keuangan ketika saat *entry* data yang dilakukan oleh emiten. *Entry point* terurai pada sektor umum, properti, infrastruktur, keuangan & syariah, Sekuritas, Asuransi, Kontrak Investasi Kolektif, Pembiayaan dan terbagi menjadi 56 sub-sektor sebagai dasar kewajiban emiten dalam pengungkapan laporan keuangan pada aplikasi XBRL. (IDX, 2020). Gambaran umum karakteristik DEI dan *Entry point* sebagai acuan pengungkapan laporan keuangan terdapat pada XBRL antara lain Laporan posisi keuangan (Lancar, Tidak Lancar dan Likuiditas), Laporan Laba Rugi Komprehensif (Berdasarkan Fungsi, sebelum pajak dan setelah pajak dan sifat, sebelum pajak dan setelah pajak), Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas (Metode Langsung dan Tidak Langsung).

Tabel 2.
Entry Point

No	Entry Point	Umum	Properti	Infrastruktur	Keuangan & Syariah	Sekuritas	Asuransi	Kontrak Investasi Kolektif	Pembiayaan
1	DEI	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000
2	Laporan Posisi Keuangan								
	Lancar dan								
	Tidak Lancar	1210000	2210000	3210000	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	Likuiditas	1220000	2220000	3210000	4220000	5220000	6220000	7220000	8220000

3	Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi									
	Sebelum Pajak	1 321000	2 321000	3 321000	N/A	5 321000	N/A	N/A	N/A	
	Setelah Pajak	1 311000	2 311000	3 311000	N/A	5 311000	N/A	N/A	N/A	
	Berdasarkan Sifat									
	Sebelum Pajak	1 322000	2 322000	3 322000	4 322000	N/A	6 322000	7 322000	8 322000	
	Setelah Pajak	1 312000	2 312000	3 312000	4 312000	N/A	6 312000	7 312000	8 312000	
4	Laporan Perubahan Ekuitas									
	Metode Langsung	1 410000	2 410000	3 410000	4 410000	5 410000	6 410000	7 410000	8 410000	
5	Laporan Arus Kas									
	Metode Langsung	1 510000	2 510000	3 510000	4 510000	5 510000	6 510000	7 510000	8 510000	
	Metode Tidak Langsung	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	7 520000	N/A	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Sesuai dengan tabel. 2, *entry point* dikhususkan pada perusahaan yang bergerak pada bidang Umum (*Agricultur, mining, Basic Industry and Chemicals, Miscellaneous Industry, Consumer Goods Industry, Trade, services & investment*), Properti (*Real Estate and Building Construction*), *Infrastruktur (Infrastructure, Utilities and Transportation)*, *Finance* (Keuangan) dan syariah, sekuritas, asuransi, kontrak investasi kolektif, dan pembiayaan. *Stakeholder* dan masyarakat umum dapat menanggapi dan menggunakan pengungkapan dan penyajian laporan keuangan baik secara periodik atau tahunan dapat menggunakan link www.idx.co.id pada *report* dan terformat inlineXBRL.zip, xls (*Microsoft Excel*) serta dalam bentuk PDF.

Matrik penilaian Taksonomi dalam XBRL

Matrik taksonomi dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai perkembangan XBRL taxonomi pada setiap perusahaan tercatat.

Tabel 3
Matrik Penilaian Taksonomi

Matrik	Assesment
Purpose	The Taxonomy meets functional and non-fungsional requirements. XBRL reports are evaluated for utility by use case
Quality	Data is correct and accurate, in both its expression and its interpretation. Data quality and validation rules exist
Completeness	All data necessary to meet the taxonomy requirements is expressed in the taxonomy

Succinctness	Unnecessary information is not present in the taxonomy. Redundant information is consolidated
Uniqueness	Data can be uniquely identified with the taxonomy with no duplicative information
Usability	Documentation on the taxonomy its reporting system and how to create/use reports is available. Supporting software is available if necessary

Sumber : XBRL Taxonomy Development (2020)

Pada tabel 3, matrik penilaian taksonomi dalam XBRL menunjukkan bahwa dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana taksonomi setelah memenuhi persyaratan secara fungsional dan non fungsional. Laporan XBRL dapat dievaluasi berdasarkan kegunaan dalam satu kasus tertentu. Data yang digunakan adalah data yang sebenarnya dan tingkat keakuratan yang sesuai dengan kondisi lapangan dan dapat dengan mudah menginterpretasikan berdasarkan kualitas data dan aturan validasi data yang digunakan. Data yang disajikan telah memenuhi persyaratan taksonomi dengan telah dilakukannya audit dari pihak eksternal dan memperoleh opini yang wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Data sebagai sumber informasi dapat diringkas sedemikian rupa dengan menyesuaikan dengan DEI taksonomi dan jika terdapat data yang merupakan kelebihan dari informasi yang ada perlu digabungkan kedalam perkiraan yang sesuai agar dapat lebih ringkas dalam pengungkapannya. Tentu saja data yang dimiliki dapat diidentifikasi dengan karakteristik perusahaan tercatat dengan tidak memiliki informasi dari data yang sama sebagai dasar informasi ke *stakeholder*. Tidak luput pula terkait dengan perangkat lunak (aplikasi) dapat digunakan sebagai jembatan untuk mempercepat ketersediaan informasi bagi masyarakat luas, regulator, akademisi, pemangku kebijakan, *stakeholder* dan *shareholder*.

Tantangan masa depan taksonomi XBRL dan standar akuntansi dimasa depan

Tantangan masa depan dalam pengembangan diri taksonomi pada laporan keuangan diperlukan sebuah diskusi yang menarik dan berkelanjutan melihat perkembangan XBRL yang menjadi daya tarik dan *trend* perusahaan dalam melakukan penggunaan aplikasi XBRL dan dapat menjadi bahan pertimbangan secara konseptual untuk digabungkan dan menjadi bagian standar laporan keuangan IFRS, US-GAAP, PSAK.

Tabel. 4
Taksonomi Dimasa Depan

Standar Akuntansi	Taksonomi dimasa depan
IFRS, US - GAAP, XBRL dan PSAK	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari bagaimana akses ke taksonomi XBRL bagi para akademisi • Bagaimana memahami dan mengelola taksonomi XBRL

- Arah dan tujuan laporan keuangan berdasarkan kelayakan penerapan taksonomi XBRL ke IFRS, US-GAAP dan PSAK.
- Mengurai perbedaan dan tantangan kedepan dalam mengorganisasi akun dan prosedur yang terdapat pada laporan keuangan antara US-GAAP dan IFRS taksonomi
- Merancang laporan keuangan berbasis XBRL yang disematkan kedalam perusahaan industri

Sumber : Hasil olah dari peneliti

Sebagai bahan diskusi untuk masa depan terkait dengan taksonomi XBRL tentunya dapat menggunakan media antara lain 1.) *Focus Group Discussion* (FGD), berkolaborasi dengan berbagai organisasi yang memprioritaskan taksonomi XBRL itu dapat digunakan dan dikembangkan oleh perusahaan yang tidak listing diBEI. 2.) Perlunya partisipasi aktif dari komunitas akuntansi dalam hal ini Ikatan Akuntan Indonesia dalam menyelenggarakan XBRL didunia industri beserta pedoman yang diperlukan dan digunakan dalam aktivitas pengungkapan dan penyajian menggunakan aplikasi XBRL. 3.) Dunia akademisi dapat melakukan penelitian yang komprehensif dengan luaran-luaran ilmiah yang dapat dipublikasi dan digunakan dalam dunia industri maupun akademisi. Peran akademisi pula dapat dirumuskan kedalam kurikulum dengan memadukan teknik informasi atau teknik informatika sebagai perancang dari sistem tersebut dan akuntansi dalam hal ini dapat diberdayakan untuk peningkatan kualitas laporan keuangan dunia industri. Perpaduan antara dua mazab (aliran) tidak lepas dari penyamaan persepsi, merancang sistem dan membuat sistem secara menyeluruh. 4.) Peningkatan kemampuan industri teknologi informasi sebagai dasar transformasi digital dalam pelaporan keuangan serta berbagai aspek kehidupan bernegara, kultur, budaya, ekonomi hingga ranah politik. 5.) Sebagai dasar refleksi diri sebagai upaya menuju perubahan didunia akuntansi, dan sistem informasi, sumber daya.

5. SIMPULAN

Penelitian *literatur review* ini dapat disimpulkan dari taksonomi XBRL dapat digunakan oleh emiten sebagai upaya melakukan pengungkapan dalam bentuk format yang telah disediakan dan disematkan kedalam taksonomi XBRL. Kepatuhan emiten dalam mengurai laporan keuangan dengan mengikuti taksonomi XBRL menjadi perhatian tersendiri oleh emiten. Pada taksonomi dalam standar akuntansi dilakukan berdasarkan standar akuntansi IFRS yang mana dikemudian hari taksonomi IFRS diatur dalam standar akuntansi keuangan dengan melihat perkembangan yang terjadi dilapangan. Pada PSAK perubahan terjadi pada taksonomi dengan merubah PSAK 71 tentang instrumen keuangan, PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan PSAK 73 tentang sewa. Perubahan dan perkembangan pada IFRS dengan menekankan taksonomi dapat diikuti oleh nagara-negara yang berkiblat pada IFRS tentunya diperlukan

penyesuaian yang berarti terkait dengan prosedur tersebut dengan menyesuaikan kultur, budaya dan iklim di Indonesia.

Taksonomi dalam *Documen Entity Information* (DEI) merupakan aktivitas dalam upaya efisiensi dan efektivitas dalam transparansi dalam informasi melalui aplikasi XBRL. Isian dalam format DEI berupa kode entitas yang mana mengurai informasi entitas masuk kedalam ranah sektor yang digeluti dan subsektor yang ditekuni. Emiten perlu mengisi elemen-elemen yang terdapat pada taksonomi DEI sehingga informasi atas perusahaan tercatat dapat dipertanggungjawabkan kewajiban pengungkapan dan penyajian laporan keuangan berbasis XBRL. Taksonomi berdasarkan pelaporan dan *entry point*, sebagai penanda pengungkapan atas informasi dari laporan keuangan dengan mengurangi manipulasi data laporan keuangan perusahaan tercatat. *Entry point* terbagi kedalam bidang-bidang dari perusahaan tercatat diantaranya umum, properti, infrastruktur, keuangan dan syariah, sekuritas, asuransi, kontrak investasi kolektif dan pembiayaan. Dengan kode khusus yang terdapat pada masing-masing bidang. Matrik taksonomi XBRL menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam penggunaan XBRL, kualitas akan laporan keuangan tepat, berdaya guna, bebas dari salah saji, dan telah divalidasi oleh aturan yang berlaku. Sebagai persyaratan dalam taksonomi DEI bahwa penyajian dan pengungkapan laporan keuangan telah diaudit oleh pihak eksternal dengan memperoleh opini dari akuntan publik yang tersertifikasi.

Tantangan masa depan adanya taksonomi XBRL diperlukan adanya kolaborasi dari berbagai pelaku usaha, akademisi, konsultan, dan masyarakat umum yang peduli dengan perubahan akan taksonomi XBRL dari sisi akademisi memasukkan point taksonomi XBRL kedalam kurikulum yang telah disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Pemanfaatan aplikasi XBRL dapat dengan mudah diterima oleh para akade misi dengan mempraktikkan secara langsung pengisian informasi perusahaan tercatat kedalam Taksonomi DEI dan pada entry point. Tentunya aplikasi tersebut tidak langsung terkoneksi kedalam aplikasi XBRL yang terdapat pada BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Bilawal, Alhariri. 2019. Karakteristik Bursa Efek Sebagai Self Regulatory Organization. *Justitia Jurnal Hukum*, 39-49.
- Berbaum, Dirk. 2015. XBRL : Towards an Unified Taxonomy. *Journal of Accounting & Marketing*, 1-4.
- Deviana Hartati. 2011. Penerapan XML Web Service pada Sistem Distribusi Barang. *Jurnal Generic*, 61-70.
- Erstiawan Martinus Sony. 2021. Good Corporate Governance Penyelenggara Pendidikan dalam Perspektif Agency Teory. *Majalah Ekonomi*, <https://doi.org/10.36456/majeko.vol26.no1.a3952>.

- Erstiawan, MS. 2020. Penerapan SAK-EMKM pada Kesenian Jaranan Turonggo Bimo Kertosono sebagai Simbol Budaya. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, 47-54.
- Erstiawan, MS, Tony Soebijono. 2018. Analisis Good Corporate Governance pada Koperasi (Pendekatan Sistem Informasi Studi Kasus Koperasi setia Bhakti Wanita Surabaya). *Develop*, <https://doi.org/10.25139/dev.v2i1.959>.
- Fatimayanti et al. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Pemerintah Daerah Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Dalam Penganggaran. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 163-170.
- Ganar, Y. B. 2018. Pengaruh Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sekuritas*, 32-44.
- Gat. 2017. Pemanfaatan Web Service XML untuk Membangun sistem Informasi Nilai Online Berbasis Extension Android. *E-Proceedings KONferensi Nasional Sistem dan Informatika*, 316-321.
- Harnovinsah, Ana Sopanah, Rida Perwita. 2020. *Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Surabaya: Scopindo.
- Kurniawati. (2014). Analisa Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Konvergensi IFRS 2012 : Studi Kasus Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia 2011-2012. *Jurnal Akuntansi*, <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v7i1.772>.
- Mahardika, Surya Aditama, Siti Nurwahyuningsih Harahap. 2018. Analisis Pengaruh Adopsi XBRL terhadap Asimetri Informasi dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 217 - 236.
- Mardian Sepky. 2016. XBRL, How It Implies The audit Process? *Internasional Journal of Scientific & Technology Research* , 250-252.
- Maulana, Ilham Ridho, Luciana Spica Almila. 2018. Factors Affecting the Internet Financial Reporting (IFR) in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *The Indonesian Accounting Review* , 175-187.
- Mayapada, Arung Gihna, Muhamad Afdhal, rahmi Syafitri. 2020. Earnings Management in the Pre and Post Extensible Business Reporting Language Period in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 29-48.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Peneltiian Kualitatif, Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi S, armin Lawi, Andani Achmad. 2017. Implementasi Operasi Relational Extensible Markup Language (XML) pada Sistem Informasi. *Jurnal IT*, 26-36.

- Narsa, I Made, Fitri Fenti Pratiwi. 2012. Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan. *EKuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 259 - 273.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: LPPM UNIVET BANTARA.
- Pamungkas, Yuna Adhi. ari Budi Kristanto. 2019. Dampak Implementasi XBRL Terhadap Risiko Informasi. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 48-60.
- Permada, Dewi Nari Ratih. 2018. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Rencana Strategis Terhadap Peningkatan Kinerja Unit Internal Audit & Control PT. GMF Acro Asia. *Sekuritas*, <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v1i3.1090>.
- Pujisari, Yusti, Frasto, Biyanto. 2019. Kesadaran (Awareness) dan Pemahaman (Understanding) Akuntan Pendidik terhadap XBRL. *Inventory : Jurnal Akuntansi*, 33-46.
- Putranto, A. T. 2018. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal Securitas*, 1-26.
- Rizqiah, Ria Nur, Ahmad Tarmizi Lubis. 2017. Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 63-81.
- Sutanta, Edhy, Khabib Mustofa. 2008. Kebutuhan Web Service untuk Sinkronisasi Data Antar Sistem Informasi dalam E-Gov di Pemkab Bantul Yogyakarta. In Lucky, *XML Web Service : Aplikasi Desktop, Internet & Handphone*. Jakarta: Jasakom.
- Syaifulallah, Ramdany. 2020. Mengukur Tingkat Kepatuhan Kepabeanaan Perusahaan Eksport dan Import di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, DOI : 10.37932/ja.v9i1.89.
- Tanjung, Hendra. 2021. Teknologi Informasi Berbasis XBRL dan Potensi Peningkatan Kualitas Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1-10.
- Wijaya, Kenny Nurardi, Ni Putu Eka Widiastuti. 2020. Pengaruh Extensible Business Reporting Language (XBRL), Ukuran perusahaan dan Leverage terhadap Kualitas Informasi. *Proceeding Business Manajemen, Economic and Accounting. Seminar Nasional* (pp. 1043-1058). Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Yuniarsih Nia. 2016. Analisis Kepatuhan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, <https://doi.org/10.37477/bip.v8i1.32>.

Undang-Undang dan Ketetapan

- Indonesia. (1997). Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tentang Dokumen Perusahaan. Jakarta. Keputusan Presiden Republik Indonesia
- Indonesia. (2017). Peraturan Komisi Informasi No. 1 tentang Pengklasifikasian Informasi Publik. Jakarta. Komisi Informasi Pusat
- Indonesia. (2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 7/POJK.04/2018 tentang penyampaian laporan melalui sistem pelaporan elektronik emiten atau perusahaan publik. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan
- Indonesia. (2008). Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Jakarta. Presiden Republik Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Pedoman Standar Akuntan Keuangan. Jakarta. Salemba Empat
- Indonesia Stock Exchange. (2020). Extensible Business Reporting Language. XBRL, pp. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/xbrl/#mengenaixbrl>.
- Indonesia. (2021) Surat Keputusan Direksi Kep-00015/BEI/01-2021 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Jakarta. PT. Bursa Efek Indonesia
- Indonesia Stock Exchange. (2020). Panduan IDX Taxonomy. Jakarta. Indonesia Stock Exchange
- XBRL. (2020). A Guide for XBRL Taxonomy Developers.Public Release v.1.0. United State. XBRL

Kepatuhan Emiten dalam Taksonomi Extensible Business Reporting Language (XBRL)

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ijar-iaikapd.or.id

Internet Source

1%

2

lib.ui.ac.id

Internet Source

1%

3

www.idx.co.id

Internet Source

1%

4

journal.ubm.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off